

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare merupakan kondisi kesehatan yang ditandai tinja yang berubah menjadi encer, disertai dengan buang air besar yang lebih sering dari biasanya (>3 kali/ hari) dan biasa disertai perubahan lain seperti adanya darah dan lendir. Diare dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu diare akut dan diare kronik (Putri 2025,h.6).

Secara global kasus diare mencapai 1,7 miliar kasus pada anak setiap tahun. kasus diare di dunia data terbaru tahun 2024 diperkirakan dengan angka kematian 443.832 kasus anak di bawah usia 5 tahun (Putri, Wahyudi dan Gusrianti,2025.h.405)

Angka kasus diare di Indonesia tergolong fatal dan terus meningkat. Sekitar 40 juta orang mengalami diare setiap tahun, menyebabkan sekitar 200.000 hingga 400.000 kematian. Tingkat kematian akibat diare di Indonesia tahun 2023 mencapai 40.000 kasus, Kemudian ditahun 2025 diare masuk dalam distribusi penyakit tertinggi setelah ISPA dengan 2.968.677 kasus (Kemenkes RI, 2025).

Jumlah kasus diare di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa terjadinya angka besar kasus diare selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2021 terdapat 40.519 penderita, tahun 2022 turun sebanyak 15.836 penderita, tahun 2023 sebanyak 15.836 penderita sedangkan tahun 2024 sebanyak 27.944 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2025)

Jumlah kasus diare di Kabupaten Timor Tengah Utara melaporkan ditahun 2022 mencapai 113 kasus, ditahun 2023 kasus diare mencapai 1.103 kasus, tahun 2024 mencapai 1.235 kasus (Badan Pusat Statistik TTU, 2025). Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan di Puskesmas Manufui, kecamatan Biboki Selatan yang didapatkan pada tahun 2025 yaitu mencapai 32 kasus (Buku Register Puskesmas Manufui, 2025)

Faktor yang mempengaruhi terjadinya diare meliputi perilaku manusia dan cara pengelolaan makanan minuman rumah tangga. Tingginya angka kejadian diare bisa ditimbulkan karena beberapa faktor, antara lain penyimpanan air yang buruk, tempat pembuangan sampah yang tidak baik, tidak mengolah air di rumah, kekurangan suplai air, air yang kurang mendidih saat proses pemasakan, sanitasi yang buruk, makanan yang tidak bersih, perilaku cuci tangan yang buruk, usia yang muda, dan pengetahuan ibu yang rendah tentang diare (Yohana et al, 2024, h.4).

Penelitian yang dilakukan oleh Aswan, Handam, dan Angreini (2025) menunjukkan bahwa faktor sanitasi rumah tangga memiliki kaitan erat dengan risiko kesehatan masyarakat, di mana ditemukan hubungan yang signifikan antara pengelolaan air minum dan pengelolaan makanan dengan kejadian penyakit diare. Pada kelompok kasus, mayoritas responden memiliki tata kelola air minum dan makanan yang buruk (masing-masing sebesar 82,8%), sementara pada kelompok kontrol, proporsi pengelolaan yang buruk jauh lebih rendah, yakni 54,2% untuk air minum dan 57,6% untuk makanan.

Penerapan pengelolaan air minum dan makanan dapat digambarkan dalam bentuk peta. Tujuan pemetaan untuk mengetahui sebaran spasial bagaimana penerapan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dan titik persebaran kasus diare, untuk mengidentifikasi wilayah rentan secara akurat. Dengan pemetaan, penerapan pengelolaan air minum makanan rumah tangga serta kasus diare dapat diarahkan pada daerah yang paling berisiko (Faradina, 2025.h.2)

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemetaan penerapan pengelolaan air minum makanan rumah tangga dan kasus diare di Desa Upfaon tahun 2026”.

B. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan pengelolaan pilar ke 3 sanitasi total berbasis masyarakat dan kasus diare di Desa Upfaon tahun 2026?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penerapan pilar ke 3 sanitasi total berbasis masyarakat dan kasus diare di Desa Upfaon tahun 2026

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jenis penerapan pengelolaan air minum rumah tangga di Desa Upfaon.
- b. Untuk mengetahui jenis penerapan pengelolaan makanan rumah tangga di Desa Upfaon.

- c. Untuk mengetahui kategori penerapan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga di Desa Upfaon
- d. Untuk mengetahui kasus diare di Desa Upfaon
- e. Untuk melakukan pemetaan kategori penerapan pengelolaan air minum dan makanan di Desa Upfaon
- f. Untuk melakukan pemetaan rumah berdasarkan kasus diare di Desa Upfaon.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan pengelolaan makanan minuman rumah tangga.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk Puskesmas dalam menanggulangi penyakit diare.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan untuk memperkaya kepustakaan khususnya mengenai sanitasi total berbasis masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang sanitasi total berbasis masyarakat.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang diteliti adalah materi tentang sanitasi total berbasis masyarakat dan sistem informasi kesehatan.

2. Lingkup Sasaran

Yang menjadi sasaran dari penelitian ini rumah masyarakat di desa Upfaon dan penderita diare di Desa Upfaon.

3. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian adalah di Desa Upfaon kecamatan Biboki Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara.

4. Lingkup waktu

Waktu penelitian ini akan dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2026.